

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era informasi seperti sekarang penggunaan media sosial sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh media sosial. Berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, *Youtube*, dan lain-lain telah memudahkan orang untuk saling terhubung satu sama lain, berkomunikasi, serta berbagi informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu media sosial juga merupakan wadah yang berperan dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak dikunjungi. Dilansir dari katadata.co.id, *Youtube* menduduki peringkat kedua dengan pengguna aktif terbanyak yaitu 2,5 miliar.¹ *Youtube* adalah sebuah platform video yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses video secara daring. Media sosial ini menawarkan berbagai jenis video sesuai dengan minat dan kebutuhan mulai dari video berita, video tutorial, video dokumenter, video klip musik, serta video yang marak beberapa tahun terakhir yaitu *vlog* (video blog) dan *podcast*. Selain itu *Youtube* juga menyediakan fitur untuk mengunggah video sehingga pengguna dapat membuat dan mengelola saluran videonya sendiri.

¹ C.M. Annur, *Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022> (diakses pada 23 Maret 2023)

Setiap akun di *Youtube* memiliki ciri khas masing-masing, khususnya dalam konten yang dibuat. Para pembuat konten di *Youtube* akan melakukan berbagai cara untuk menarik banyak penonton dengan membangun ciri khasnya seperti penggunaan bahasa, topik yang dibahas, serta seseorang yang dijadikan narasumber dalam video tersebut. Salah satu akun *Youtube* yang banyak diminati adalah Najwa Shihab.

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis dan presenter yang dikenal melalui acara *Talk Show* di televisi yaitu Mata Najwa. Kini, acara Mata Najwa tidak lagi tayang di televisi melainkan tayang di saluran *Youtube* milik Najwa Shihab dan berganti nama menjadi Catatan Najwa. Di dalam saluran *Youtube* tersebut diunggah banyak konten menarik seperti wawancara dan diskusi dengan tokoh publik dengan mengangkat berbagai tema dan permasalahan yang aktual di Indonesia. Salah satu diskusi yang menarik banyak perhatian adalah video yang diunggah pada 8 November 2021 dengan judul “Susahnya Jadi Perempuan” dengan jumlah penonton sebanyak 2 juta. Melihat banyaknya perhatian masyarakat dalam video ini, Najwa Shihab kembali mengangkat topik yang sama dengan judul “Susahnya Jadi Perempuan Part-2” yang diunggah pada 1 Maret 2023.

Pada video “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2 ” membahas mengenai kesulitan dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Serta membahas stereotipe-stereotipe tentang perempuan yang berkembang di Indonesia. Dalam video tersebut narasumber yang diundang adalah laki-laki. Pada video “Susahnya jadi Perempuan – Part 1” narasumber yang diundang adalah Nadiem Makarim, Reza Rahadian, Arie kriting, dan Tompi. Dalam video “Susahnya Jadi Perempuan – Part 2” narasumber yang diundang adalah Denny

Sumargo, Anang Hermansyah, Rocky Gerung, dan Onadio Leonardo. Sebagaimana yang dikatakan oleh Najwa Shihab bahwa isu perempuan bukan isu yang eksklusif yang harus dipahami oleh perempuan saja karena perempuan menyangkut semua sehingga laki-laki perlu diajak bicara soal susahny jadi perempuan. Hal ini yang menjadikan video ini menarik karena isu perempuan dibahas oleh laki-laki sehingga memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami perempuan.

Di dalam video yang erat dengan dialog percakapan terdapat penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kajian pragmatik. Pragmatik mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kajian ini banyak berkaitan dengan menganalisis maksud penutur daripada menganalisis makna kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.² Salah satu objek kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur.

Najwa Shihab merupakan jurnalis dan presenter yang memiliki gaya wawancara yang tajam, cerdas, dan kritis dalam mengungkapkan berbagai isu penting di Indonesia. Sebagai pembawa acara, Najwa Shihab menggunakan berbagai tindak tutur dalam berinteraksi dengan narasumber yang diundang. Keterampilan tindak tutur Najwa Shihab dalam gaya wawancaranya yang dikenal menantang dan cerdas sering kali menjadi sorotan publik dan menarik perhatian banyak orang. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang terdapat pada video *Youtube* Najwa Shihab.

Dalam video “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2” merupakan diskusi berupa percakapan yang melibatkan penutur, mitra tutur, serta tuturan. Sehingga dalam percakapan tersebut terjadi peristiwa tutur. Dari percakapan pada video

² George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 3.

tersebut peneliti melihat adanya proses tindak tutur. Ujaran yang diucapkan dalam perbincangan tersebut mengandung lokusi, ilokusi, maupun perlokusi dalam interaksinya antara penutur dan mitra tutur. Dalam penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video *Youtube* Najwa Shihab edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi karena bahasa merupakan komponen utama terjadinya komunikasi. Bahasa memungkinkan seseorang untuk mengirim dan menerima informasi, ide, dan gagasan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Komunikasi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi terdapat penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang melakukan tindakan berbicara atau menyampaikan pesan dalam komunikasi. Penutur bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dengan jelas kepada mitra tuturnya. Mitra tutur adalah orang yang menerima pesan dari penutur. Mitra tutur bertanggung jawab untuk menangkap maksud dan makna pesan yang disampaikan penutur serta memberikan tanggapan yang sesuai. Penutur dan mitra tutur bekerja sama dalam memahami maksud tuturan agar terciptanya sebuah komunikasi yang efektif.

Dalam ilmu linguistik, untuk dapat mengetahui maksud dan tindakan dalam sebuah tuturan dapat dipelajari melalui tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kajian dari pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari maksud dan makna tuturan dengan melihat konteks pada peristiwa tutur. Makna tuturan yang dikaji dalam pragmatik berfokus pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang terdapat dalam sebuah tuturan.³ Menurut Chaer, tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala individual dan yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.⁴ Menurut J.L Austin tindak tutur merupakan kegiatan menyampaikan maksud tuturan. Dalam berbahasa terdapat tiga tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.⁵ Tuturan ini juga disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tuturan dalam tindak lokusi dilakukan hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tujuan lain ataupun mempengaruhi mitra tutur. Tindak ilokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu.⁶ Dalam tindak tutur ilokusi tuturan memiliki maksud dan fungsi tertentu yang eksplisit. Penutur menginginkan adanya tindakan dari tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh pada mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam, yaitu (1) Asertif, mengikat penuturnya pada kebenaran informasi yang dituturkan. (2) Direktif, merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur. (3) Komisif, merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang. (4) Ekspresif, merupakan tindak tutur yang menunjukkan sikap psikologi penutur terhadap suatu

³ George Yule, *Op.Cit*, hlm. 9.

⁴ A. Chaer, L. Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 316.

⁶ *Ibid.*

peristiwa. (5) Deklaratif, merupakan tuturan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian terhadap dialog dalam video *Youtube* Najwa Shihab edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2” melalui kajian pragmatik terutama tindak tutur yang muncul dalam interaksi pada video tersebut. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi meliputi tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dengan demikian akan dilakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk menentukan arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu ditentukan fokus dan subfokus penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”. Penelitian ini dibatasi oleh subfokus sebagai berikut.

- 1) Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif pada pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.
- 2) Penggunaan tindak tutur ilokusi direktif pada pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.
- 3) Penggunaan tindak tutur ilokusi komisif pada pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.
- 4) Penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif pada pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.

- 5) Penggunaan tindak tutur ilokusi deklaratif pada pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan - Part 1 & 2”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi pada *Youtube* Najwa Shihab Edisi “Susahnya Jadi Perempuan – Part 1 & 2”?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dalam menambah khazanah penelitian kebahasaan terutama bidang kajian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi pada video di *Youtube*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis untuk menambah pengetahuan serta pemahaman dalam pemanfaatan tindak tutur ilokusi.